

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memperdulikan pendidikan demi perkembangan bangsa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai peraturan perundangan mengenai pendidikan. Salah satu peraturan perundangan mengenai pendidikan terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Agar pendidikan nasional berfungsi seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 maka diperlukan pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jenjang pendidikan di Indonesia dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan wajib di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar.

---

<sup>1</sup> Hariyanto, *Tujuan Pendidikan Nasional*, 2012 (<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/>), p.1. Diunduh pada tanggal 6 September 2016.

Sekolah Dasar sebagai pendidikan awal bagi peserta didik mempunyai tanggung jawab menanamkan dasar-dasar pertama yang akan dijadikan dasar dalam pendidikan selanjutnya. Karenanya, guru di Sekolah Dasar agar menanamkan karakter sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran di SD. Pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendidikan jasmani, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta muatan lokal dari masing-masing daerah.

Salah satu pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa, fakta, dan konsep, yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>2</sup> Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS):

*Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), p. V.

<sup>3</sup> Rudi Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014). P. 56

Pengertian IPS yang dikemukakan NCSS di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan suatu kajian terpadu ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang menggambarkan atas disiplin ilmu, seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dengan kemanusiaan, matematika, dan ilmu alam. Pada mata pelajaran IPS jenjang SD/MI memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.<sup>4</sup> Pelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir kritis terhadap problematika yang terjadi di masyarakat. Siswa diharapkan kelak dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya setelah mempelajari pelajaran ini.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kurang mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial. Sebaiknya untuk pembelajaran IPS menggunakan pendekatan yang tepat, pendekatan yang membuat anak merasakan manfaat mempelajari hal tersebut. Mata pelajaran IPS dianggap sulit oleh siswa karena materi pelajaran membutuhkan pemahaman yang mendalam dan menuntut siswa untuk berpikir kritis. Beberapa siswa beranggapan bahwa yang mampu memahami mata pelajaran IPS hanyalah siswa yang memiliki kemampuan menghafal tinggi. Beberapa orang juga berpendapat bahwa mata pelajaran IPS cukup didengarkan dan dibaca dengan seksama. Padahal untuk memahami materi mata pelajaran IPS diperlukannya kesiapan dalam kegiatan belajar dan

---

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), p. 194.

mengajar sehingga akan terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Siswa sebelum belajar harus ada niat untuk belajar, selain itu kesiapan siswa juga terlihat dari tingkah laku siswa sebelum memulai pelajaran seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari.

Mencermati hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran IPS di kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi masih belum tercapai sesuai harapan, yaitu masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 63. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dilakukan saat pembelajaran masih satu arah (*teacher center*) yaitu guru menjelaskan materi yang ada pada buku paket, sehingga siswa merasa kurang tertarik dan jenuh. Setelah menjelaskan guru memberikan tugas, tanpa bertanya pada peserta didik apa yang belum diketahui atau apa yang ingin ditanyakan. Pada saat guru menjelaskan, beberapa siswa tidak memperhatikan dan tampak sedang mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini terjadi antara lain karena guru tidak menggunakan media ajar yang menarik minat belajar siswa dan tidak bisa menguasai kelas serta kurang menguasai materi pelajaran.

SDN Pasar Manggis 01 Pagi memiliki jumlah buku pelajaran IPS yang terbatas. Keterbatasan buku tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehingga guru harus mendikte pada awal kegiatan pembelajaran, yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Siswa merasa jenuh dengan mata pelajaran IPS karena harus selalu membaca teks, menghafal, dan mendengarkan cerita mengenai

sejarah di Indonesia. Siswa juga kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah-masalah sosial di sekitar siswa. Sehingga membuat nilai hasil belajar IPS siswa kurang baik teramati dari hasil tes siswa (data terlampir).

Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti mengidentifikasi dan mencari informasi dari guru kelas. Menurut guru kelas, untuk menguasai mata pelajaran IPS cukup dengan membaca dan menghafal saja. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS dikarenakan bahwa siswa malu dan atau takut salah dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Paradigma guru bahwa IPS cukup dengan membaca dan menghafal tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan siswa untuk mengatasi masalah-masalah sosial di sekitarnya. Untuk menemukan cara agar hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan, peneliti mencermati dua hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS.

Penelitian pertama yang dicermati peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zuchrotul Farida<sup>5</sup> yang melakukan penelitian melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dengan Media Gambar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zucrotul Farida menunjukkan terjadinya

---

<sup>5</sup> Zuchrotul Farida, "*Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*"; Skripsi (Jember: PGSD FKIP Universitas Jember, 2010), p. 1 diunduh pada tanggal 20 September 2016.

peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memiliki kemiripan dengan Pendekatan saintifik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, menjadikan dunia nyata sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan suatu usaha untuk menyajikan konteks dunia nyata dalam pendidikan Sains dan pendalaman Sains. Sedangkan, Pendekatan Saintifik merupakan kegiatan belajar/mengajar sains dan teknologi dalam konteks pengalaman manusia.<sup>6</sup> Peneliti berharap penelitian yang akan peneliti lakukan dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPS seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuchrotul Farida.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Yuliasi. Yuliasi melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Mind Mapping* dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN dan Sikap Spiritual pada Tema Cita-Citaku Sisiwa Kelas IVA SD Negeri 24 Pemecutan”. Penelitian tersebut menghasilkan dampak yang positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti berharap dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial seperti yang dilakukan oleh Yuliasih pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi melalui Pendekatan Saintifik dalam aspek kognitif

---

<sup>6</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), p. 82.

seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuchrotul Farida dan Ni Luh Yuliasi. Pendekatan Saintifik dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berpikir secara konkrit. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Namun, pada kesempatan kali ini peneliti menerapkan pendekatan Saintifik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Hal ini dilakukan karena di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan masih menggunakan KTSP 2006 dan buku Tematik Kurikulum 2013 kelas V yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 belum tersedia hingga saat ini. Pendekatan saintifik memiliki lima langkah dalam mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, hingga mengkomunikasikan suatu hal yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang ada di sekitar mereka sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari kegiatan pembelajaran IPS. Pendekatan ini juga menuntut siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat setelah kegiatan mengamati. Kemudian siswa diajak untuk mampu menganalisa materi mata pelajaran, siswa diajak untuk berpikir kritis menyelesaikan masalah-masalah sosial. Lalu siswa diminta mengkomunikasikan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Contohnya dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa

mengamati video dan buku pelajaran, kemudian saling bertanya jawab terkait video tersebut. Siswa juga mengumpulkan informasi kejadian-kejadian penting sebelum kemerdekaan Indonesia. Siswa secara berkelompok menyusun kejadian-kejadian penting sebelum Indonesia merdeka, lalu siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan menceritakan pada kelompok lain.

Pendekatan Saintifik ini sebelumnya sudah pernah diaplikasikan pada SDN Pasar Manggis 01 Pagi selama satu semester, namun pelaksanaannya belum tuntas karena guru di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan belum memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013. Guru beranggapan bahwa pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 sebatas pada kegiatan berdiskusi sehingga siswa tampak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengimplementasian kurikulum 2013 bukan hanya sekedar berdiskusi kelompok, kurikulum ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan, menterampilkkan dan membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti dan guru yang mengajar mengharapkan dengan mengaplikasikan pendekatan Saintifik siswa dapat bersosialisasi dengan teman sekelompok, siswa mampu menganalisa materi lebih mendalam, dan siswa diharapkan dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial di sekitar.

Jadi, berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat menemukan cara dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan Saintifik. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Saintifik Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi, Jakarta Selatan”.

## **B. Identifikasi Area Penelitian**

Siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi tampak kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPS karena penggunaan metode konvensional. Siswa juga kurang termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial di sekitar melalui pembelajaran IPS. Dilihat dari hasil pembelajaran siswa secara kognitif pun cenderung rendah. Terlihat pada hasil ulangan harian siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 63. Sebagian besar guru di SDN Pasar Manggis 01 Pagi juga belum memahami mengimplementasikan pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan pada bulan Maret 2017 hingga selesai.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hanya akan membahas masalah sebagai upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan melalui pendekatan Saintifik. Pencapaian penelitian ini dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa melalui perilaku siswa dan guru, serta hasil tes siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan pendekatan Saintifik?
2. Apakah hasil belajar IPS siswa kelas V dapat ditingkatkan dengan pendekatan Saintifik?

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi, mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kreatif dan inovatif, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil

belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dan percaya diri serta dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- b. Bagi guru, untuk memberikan masukan pada guru agar meningkatkan kreatifitas mengajar dan menambah variasi dalam pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan satu kontribusi bagi pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran.